

ANALISIS PERBANDINGAN KESEHATAN BANK SEBELUM DAN
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RGEC PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONEISA

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



RIKA ALFITA SARI

NIM. 17053070/2017

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**“ANALISIS PERBANDINGAN KESEHATAN BANK SEBELUM DAN
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RGEc PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Nama : Rika Alfita Sari
BP/NIM : 2017/17053070
Keahlian : Akuntansi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Disetujui oleh :
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Padang, Juni 2022
Pembimbing



Tri Kurniawati, S.Pd,M.Pd
NIP. 19820311 200501 2 005



Efni Cerya, S.Pd,M.Pd.E
NIP. 19860916 200812 2 006

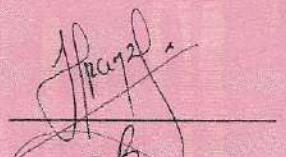
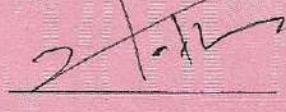
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

“ANALISIS PERBANDINGAN KESEHATAN BANK SEBELUM DAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Nama : Rika Alfita Sari
BP/NIM : 2017/17053070
Keahlian : Akuntansi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2022

No	Jabatan	Nama	Tanda tangan
1	Ketua	Efni Cerya, S.Pd, M.Pd.E	
2	Anggota	Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd	
3	Anggota	Rita Syofyan, S.Pd, M. Pd. E	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Alfita Sari
Nim/ Tahun Masuk : 17053070/2017
Tempat/Tanggal Lahir : Matur, 04 Desember 1998
Jurusan/Keahlian : Pendidikan Ekonomi/ Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
No.HP : 081261646189
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 dengan Menggunakan Metode RGEC pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juni 2022

Yana menyatakan



Rika Alfita Sari
NIM. 17053070

ABSTRAK

Rika Alfita Sari, 2017/17053070: Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pembimbing : Efni Cerya, S.Pd.M.Pd.E

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 dengan menggunakan metode RGEC pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan analisis komparatif. Menggunakan program SPSS 25 untuk mengolah datanya. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan catatan atas laporan keuangan yang diperoleh melalui website www.idx.com. Penelitian ini menggunakan analisis *Pairet Sample T-tes*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Kesehatan bank yang ditinjau dari rasio NPL dan CAR, namun pada rasio LDR, ROA dan NIM terdapat perbedaan yang signifikan pada kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19.

Kata kunci: Kesehatan Bank, RGEC.

KATA PENGANTAR

Alhamdullilah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat-Nya dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Shalawat berangkaian salam tidak lupa penulis ucapan kepada junjungan alam, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan besar bagi peradaban umat manusia dalam segala bidang kehidupan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Selama proses pembuatan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan Ibu Efni Cerya, S.Pd, M.Pd.E selaku pembimbing skripsi sekaligus pembimbing akademik penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Efni Cerya, S.Pd, M.Pd.E yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu pengetahuan, saran, masukan, bimbingan, motivasi dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam meyelesaikan skripsi ini. Selain itu, skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Uiversitas Negeri Padang.

2. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd dan Ibu Rani Sofya, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Elvi Rahmi,S.Pd,M.Pd selaku dosen penguji 1 penulis yang telah memberikan kritik dan masukan yang membangun untuk skripsi ini.
4. Ibu Rita Syofyan,S.Pd,M.Pd.E selaku dosen penguji 2 penulis yang telah memberikan kritik dan masukan yang membangun untuk skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Teknisi dan Staf Administrasi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri padang.
6. Teristimewa sekali kepada Ibu (Rosmita) dan Bapak (Ali Nurdin) yang selalu mendoakan dan memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis selama ini serta dorongan untuk keberhasilan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kakak (Hidayatul Hanif) dan Adik (Akbar Maulana, Ghani Arrauf), yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
8. Kakek (Amrizal), nenek (Ema), Kakak (Sumarini), dan Abang (Ardianto), yang telah memberikan tumpangan tempat tinggal dan makan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan penulis Sintani Zuyandita, Suci Indah Sari, Fani Putri Salim, dan Rahma Yani yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2017 yang sama-sama berjuang dalam mendapatkan

gelar Sarjana Pendidikan yang telah memberikan motifasi, semangat, saran serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Terutama dan teristimewa diri sendiri yang telah berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Padang, Juni 2022

Rika Alfita Sari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KERANGKA PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Konsep Bank	15
2. Kesehatan Bank	19
a. Pengertian kesehatan	19
b. Faktor yang mempengaruhi kinerja bank	23
3. Metode RGEC	26
4. Laporan keuangan	40
B. Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Konseptual	46
D. HIPOTESIS	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Waktu dan Tempat Penelitian	49
C. Defenisi Operasional	50
D. Populasi dan Sempel Penelitian	54
1. Populasi	54
2. Sampel	54
E. Jenis dan Sumber data	56
1. Jenis Data	56

2. Sumber Data	56
F. Teknik Pengumpulan Data	56
G. Teknik Analisis Data	57
1. Uji Statistik Deskriptif	58
2. Uji Normalitas data	58
3. Uji Beda	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Objek Penelitian	62
1. Perkembangan Bursa Efek Indonesia	62
2. Gambaran Umum Perbankan di Bursa Efek Indonesia	63
B. Deskripsi Variabel Penelitian	65
1. Analisis Indikator Metode RGEC	65
2. Analisis Statistik Deskriptif	85
3. Uji Asumsi Klasik (Normalitas).	85
4. Uji Hipotesis (<i>uji paired sampel t-tes</i>)	87
C. Pembahasan	90
BAB V	101
PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria penetapan komponen NPL.....	25
Tabel 2. Kriteria penetapan komponen LDR.....	28
Tabel 3. matrik peringkat GCG.....	30
Tabel 4. Kriteria penetapan Komponen ROA.....	32
Tabel 5. Kriteria penetapan komponen NIM.....	33
Tabel 6. kriteria penetapan komponen CAR.....	36
Tabel 7. Penelitian Relevan.....	41
Tabel 8: Operasional Variabel.....	48
Tabel 9. kriteria pemilihan sampel.....	50
Tabel 10. Sampel Penelitian.....	50
Tabel 11. Matrik penilaian RGEC.....	52
Tabel 12. Kriteria pemilihan sampel.....	59
Tabel 13. Sampel Penelitian.....	59
Tabel 14. Rasio X1 (<i>Non Performing Loan (NPL)</i>).....	61
Tabel 15. rasio X2 (<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>).....	65
Tabel 16. Hasil penilaian sendiri faktor GCG.....	69
Tabel 17. rasio X3 (<i>Return On Asset (ROA)</i>).....	71
Tabel 18. Rasio X5 (<i>Net Interest Margin (NIM)</i>).....	75
Tabel 19. Peringkat Komposit X6 (CAR).....	78
Tabel 20. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	84
Tabel 21. Hasil Uji Normalitas.....	86
Tabel 22. Hasil Uji Normalitas setelah Outlier.....	87
Tabel 23. hasil uji Paired Sample T-tes.....	88

DAFTAR GAMBAR

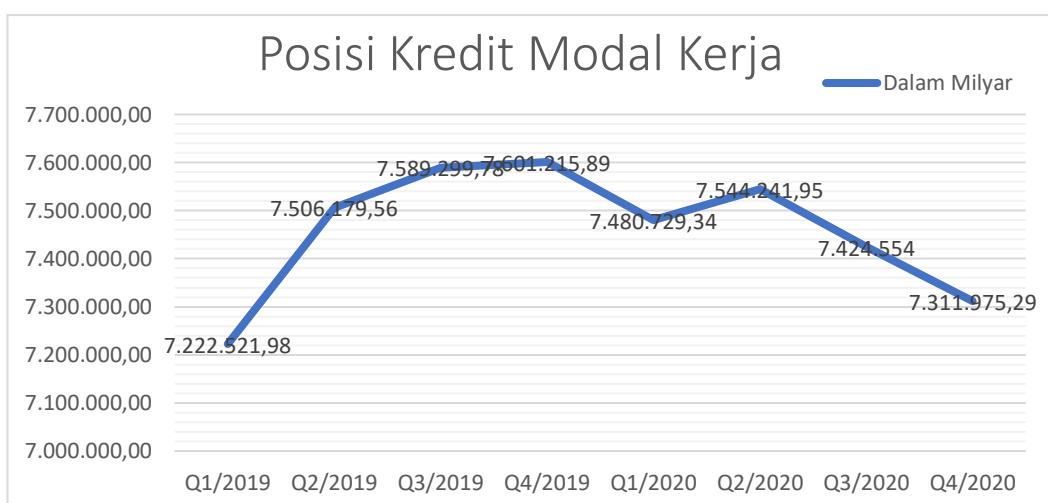
Gambar 1. Posisi kredit modal kerja perbankan menurut sektor ekonomi 2019-2020.....	1
Gambar 2. Pergerakan ROA pada bank umum konvensional pada tahun 2019-2020.....	3
Gambar 3. Pergerakan NIM pada bank umum konvensional pada tahun 2019-2020.....	4
Gambar 4. Pergerakan LDR pada bank umum konvensional pada tahun 2019-2020.....	5
Gambar 5. Pergerakan rasio <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> Bank Umum Konvensional pada tahun 2019-2020.....	6
Gambar 6: Kerangka Konseptual.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting terhadap pergerakan roda perekonomian Indonesia khususnya perbankan. Menurut pasal 3 UU No.10/1998, Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Perbankan memiliki peran yang sangat besar dalam menggerakkan perekonomian nasional. Salah satunya perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi, termasuk sektor penggerak utama produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Dan juga peran terbesar perbankan dalam perekonomian adalah sebagai Lembaga intermediary yaitu memberikan pembiayaan untuk kegiatan konsumsi dan produksi. Dapat kita lihat pada Gambar dibawah ini posisi kredit modal kerja perbankan selama tahun 2019-2020



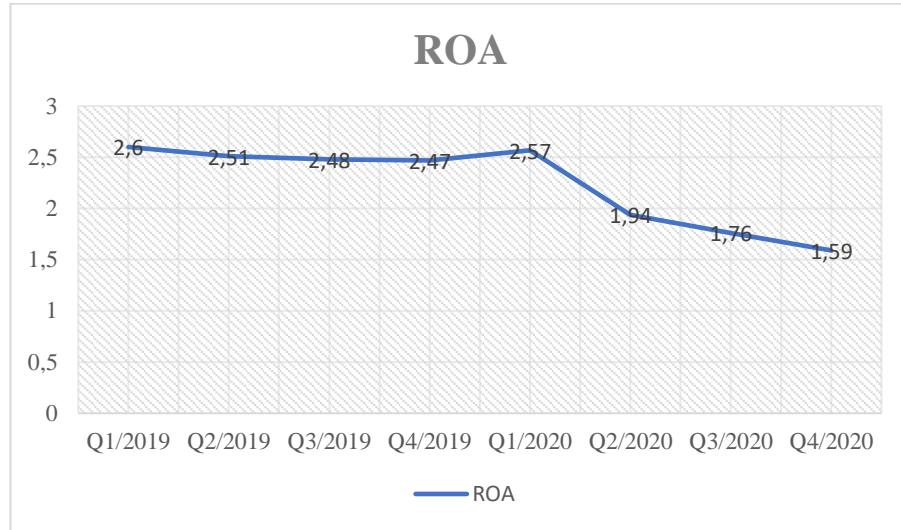
sumber : BPS (data diolah, 2021)

Gambar 1. Posisi kredit modal kerja perbankan menurut sektor ekonomi 2019-2020 (dalam miliar)

Grafik diatas menunjukkan posisi kredit modal kerja perbankan sejak triwulan I 2019 hingga IV 2020, dari triwulan IV 2019 terjadi penurunan dan sampai pada triwulan IV 2020. hal ini diakibatkan bukan karena faktor suku bunga namun akibat pandemi covid-19. Salah satu sektor yang paling terpukul akibat di berlakukannya PSBB (Penerapan Pembatasan Berskala Besar) adalah sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran (PHR). Ini membuat sektor PHR turun drastis sehingga permintaan kredit di sektor PHR pun turun drastis, pada November 2020 penyaluran KMK (Kredit Modal Kerja) ke sektor PHR terkontraksi 4,9% YoY(Astutik, 2021). Dalam situasi pandemi covid-19 saat ini fungsi intermediasi perbankan cenderung tidak optimal mengingat permintaan domestik cenderung melambat baik konsumsi dan investasi sehingga mendorong rendahnya permintaan kredit perbankan (kontan.co.id)

Dampak pandemi Covid-19 berimbas ke semua sektor ekonomi dan bisnis, termasuk keuangan. Pandemi covid-19 yang menguncang dunia memberikan tekanan yang sangat berat bagi perekonomian. Saat ini sektor perbankan mengalami tantangan yang besar akibat pandemi covid-19, situasi ini berpegaruh mencemaskan bagi industri sektor perbankan. Adanya Pandemi Covid-19 menjadi ancaman bagi kinerja perbankan karena perbankan akan mengalami munculnya beberapa kemungkinan risiko, seperti risiko kredit macet, risiko penurunan aset, risiko pasar dan sebagainya yang kemungkinan risiko tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja dan profitabilitas perbankan. Maka dapat kita lihat Pergerakan ROA (*Return On Asset*) pada

bank umum konvensional pada triwulan 1 tahun 2019 sampai triwulan IV tahun 2020 pada grafik dibawah ini:



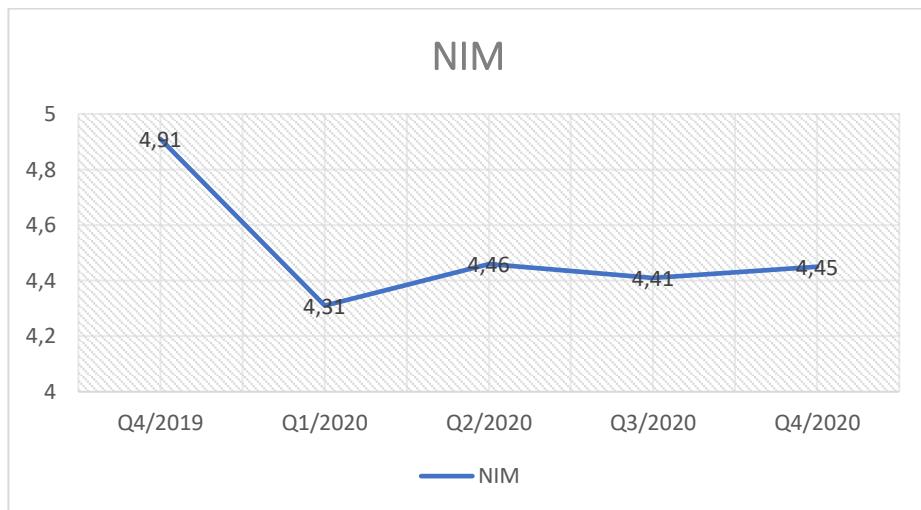
Sumber : OJK, Statistik Perbankan Indonesia 2020

Gambar 2 : Pergerakan ROA pada bank umum konvensional pada Triwulan 1 tahun 2019 sampai triwulan IV tahun 2020 (dalam Persen)

Gambar 2 diatas menunjukkan ROA Bank Umum Konvensional Selama tahun 2019 dan 2020 yang mengalami penurunan berturut-turut yang mulai pada Triwulan II tahun 2020. Dari Triwulan I ke Triwulan II tahun 2020 ROA Bank Umum Konvensional turun dari 2,57% menjadi 1,94%, kondisi ini sangat parah jika dibandingkan dengan tahun 2019. Dari grafik diatas dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2020 perkembangan Return on Asset pada Bank Umum Konvensional berada dibawah ambang batas tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC yaitu di bawah 2 %, ini menunjukkan bahwa kurang baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki bank.

Kondisi ROA ini semakin memburuk dengan adanya pandemi Covid-19, tapi tidak hanya ROA yang menunjukkan adanya penurunan kinerja

keuangan bank, kondisi ini juga ditunjukkan oleh *Net Interest Margin* (NIM) bank umum konvesional selama tahun 2019 sampai 2020, seperti digambarkan pada grafik berikut:

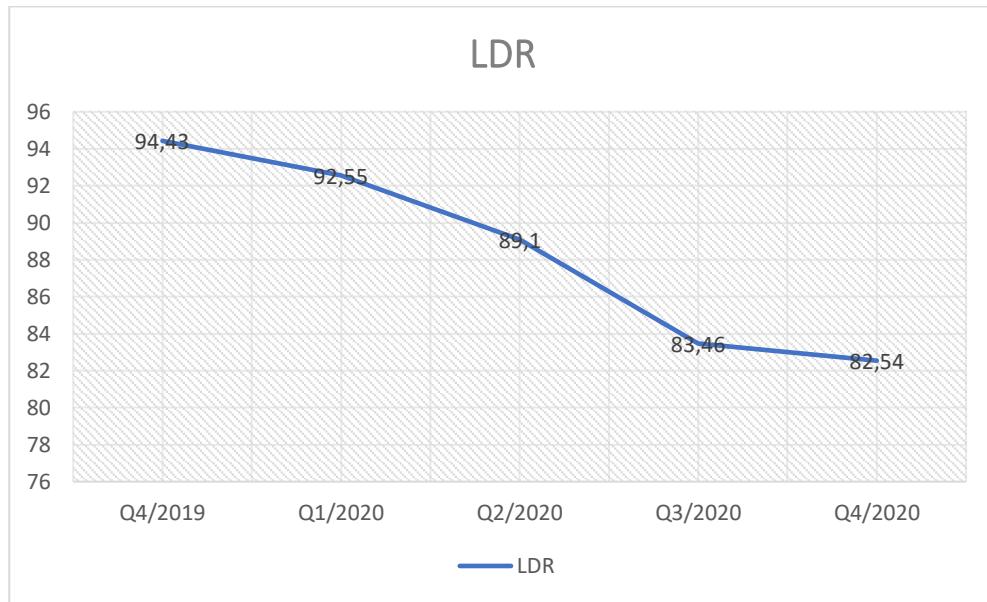


Sumber : OJK, Statistik Perbankan Indonesia 2020

Gambar 3: pergerakan NIM pada bank umum konvensional pada Triwulan IV 2019 sampai Triwulan IV 2020

Pada gambar 3 diatas menunjukkan NIM Bank umum konvensional selama Triwulan IV 2019 sampai Triwulan IV 2020 yang mengalami penurunan cukup drastis pada awal tahun 2020 yang merupakan awal munculnya pandemi covid-19 di Indonesia. Rasio ini menunjukkan keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasinya. Dari data diatas dapat dikatakan bank masih berada pada level sehat jika mengacu pada standar rasio dengan metode RGEc.

Penurunan nilai ROA dan NIM diatas merupakan salah satu indikasi terjadinya penurunan kinerja kesehatan bank, namun disisi lain Rasio LDR justru membaik, dapat kita lihat pada grafik dibawah ini.



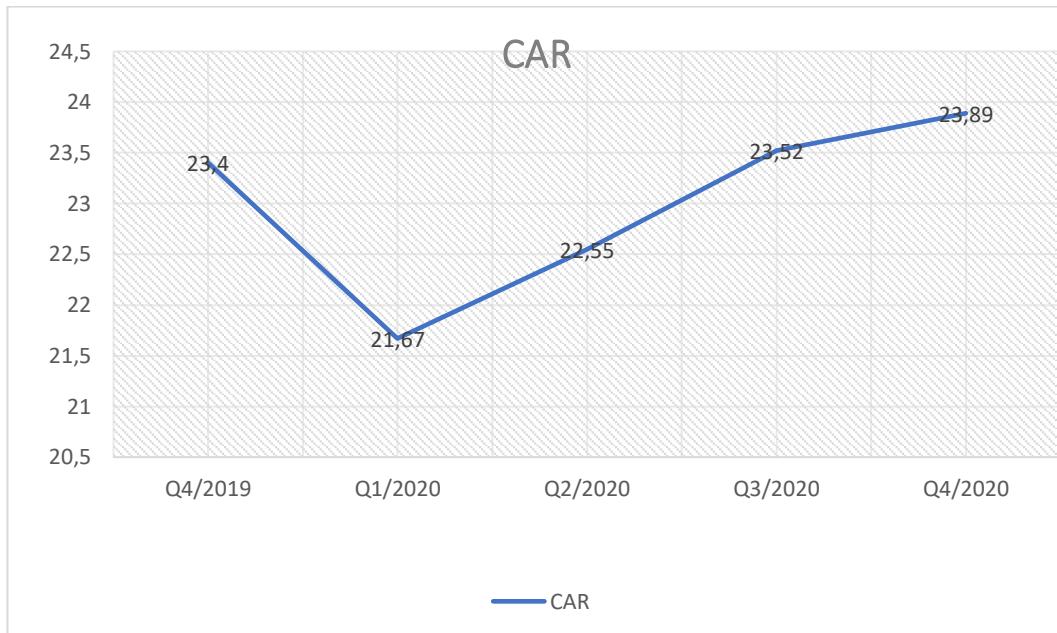
Sumber: OJK, Statistik Perbankan Indonesia 2020

Gambar 4. Pergerakan LDR pada bank umum konvensional pada Triwulan IV 2019 sampai dengan Triwulan IV 2020.

Gambar 4 diatas menunjukkan LDR bank umum konvensional selama Triwulan IV 2019 sampai Triwulan IV 2020 yang mengalami penurunan setiap quartalnya, pada quartal 3 2020 yang mengalami penurunan cukup drastis sebesar 5,64 %. Dari grafik diatas bahwa perkembangan rasio LDR tersebut jika mengacu pada standar rasio dengan metode RGEC dapat dikatakan bahwa bank berada pada level sehat. Dapat dikatakan bahwa bank semakin membaik dikarenakan semakin rendah rasio LDR semakin membaik kinerja bank. Rasio LDR ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Dari data ROA, dan NIM diatas yang menunjukkan penurunan yang drastis, ini merupakan salah satu indikasi bahwa terjadinya penurunan kinerja kesehatan bank. Namun disisi lain justru rasio LDR, dan CAR semakin

membai. Dapat kita lihat pada rasio CAR Bank, berikut data rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Konvensional selama Triwulan I – IV 2020:



Sumber : OJK, Statistik Perbankan Indonesia 2020

Gambar 5. Pergerakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Konvensional selama Triwulan I - IV 2020.

Pada gambar 5 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Konvensional selama Triwulan I - IV 2020, mengalami kenaikan setiap Triwulannya. Nilai CAR ini menunjukkan bahwa kemampuan bank yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian yang mana mempunyai nilai diatas batas aman yaitu 8%. Semakin tinggi nilai CAR ini maka kesehatan bank akan semakin membaik karena hal ini berarti bahwa modal yang dimiliki bank mampu menutupi risiko kerugian

Jika sistem dan kelembagaan industri perbankan baik, perbankan akan sangat bermanfaat bagi pembangunan Indonesia. Pembangunan negara akan berjalan baik jika perbankan turut terlibat dalam bentuk pembiayaan yang diperlukan.(Arthesa & Handiman, 2006).Bank berperan strategis menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Oleh sebab itu, Kesahatan bank senantiasa dianalisis sebab bank berperan penting dalam menunjang perekonomian negara yang mempunyai fungsi sebagai *Agent of Development*, dan juga bank yang berperan sebagai Lembaga intermediary yang memberikan pembiayaan untuk kegiatan konsumsi dan produksi. Penilaian terhadap kesehatan bank tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum pasal 2 ayat 1 bahwa kesehatan bank harus dipelihara dan ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat kepada bank umum tetap terjaga. Tingkat kesehatan bank merupakan salah satu unsur penting dalam keberlangsungan hidup sebuah Lembaga perbankan. Tingkat kesehatan bank yang sehat akan memberikan manfaat besar untuk memperoleh kepercayaan nasabah terhadap bank. Selain itu tingkat kesahatan bank juga bermanfaat sebagai salah satu sarana bank dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan kinerja bank dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindakan untuk mengatasi kelemahan dan permasalahan bank.(Susanto et al., 2016).

Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan metode CAMEL (Kasmir, 2017). Namun, Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum pasal 6 bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko (*Risk based Bank Ratio*) dengan penilai terhadap factor RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Metode RGEC ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

Penelitian mengenai kesehatan bank telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian (Hotpartua & Paranita, 2020) yang menganalisis Tingkat Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Metode RGEC, menunjukkan hasil bahwa secara umum Bank BRI paling unggul dalam seluruh aspek. Namun dalam aspek *Risk Profile* dan *Good Corporate Governance*, Bank Mandiri paling unggul di antara bank BUMN lainnya. Adapun dalam aspek *Earnings* dan *Capital*, Bank BRI paling tinggi profitabilitas dan paling kuat permodalannya.

Penelitian (Budianto, 2020) yang menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Aceh Syariah dengan menggunakan metode RGEC, yang menunjukkan hasil bahwa Bank Aceh Syariah selama periode 2014-2018 secara keseluruhan berada dalam kondisi kesehatan yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan *Risk Profile* (NPF, FDR), GCG, *Earnings* (ROA, BOPO) dan *Capital* (CAR) dari

tahun 2014-2016 dengan peringkat komposit 2 (sehat), sedangkan tahun 2017-2018 dengan peringkat komposit 3 (cukup sehat).

Dan penelitian (Handayani & Mahmudah, 2020) yang menganalisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC: studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar Di BEI periode 2014-2018, yang menunjukkan hasil bahwa Selama tahun 2014-2018: Bank Milik Pemerintah menunjukkan NPL bank di bawah 5% dan LDR bank berpredikat cukup baik. Aspek *Good Corporate Governance* menunjukkan bank mendapat-predikat sangat baik di tahun 2014 dan baik di tahun 2015 – 2018. ROA bank lebih dari 1,5% dan NIM bank lebih dari 3%. CAR bank sangat sehat dan terpenuhinya kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Aspek RGEC secara keseluruhan berturut – turut berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat untuk Bank BNI, BRI, dan Mandiri sedangkan Bank BTN mendapatkan peringkat 2 yaitu sebagai bank yang sehat.

Penelitian (A. Santoso & Izzalqurny, 2021) yang menganalisis peranan RGEC sebagai indicator tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2018-2020 yang menunjukkan hasil bahwa analisis *Risk Profit* dapat dikatakan sehat, Analisis *good corporate governance* dapat dikatakan sangat baik, Analisis laba dapat dikatakan tidak sehat, Dan Analisis permodalan dapat dikatakan sehat.

Meskipun penelitian terkait penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC sudah banyak dilakukan, namun peneliti masih tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, untuk menguji apakah penilaian kesehatan

yang peneliti lakukan akan memberikan hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu peneliti tertarik untuk menguji perbedaan tingkat kesehatan bank yang diakibatkan adanya pandemi covid-19, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pandemi covid-19 ini terhadap kesehatan bank.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada objek penelitian, objek pada penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga tahun 2020. Selain itu, perbedaan terletak pada jenis penelitian, dan metode dan rasio keuangan yang digunakan, jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian komparatif, metode yang digunakan yaitu metode RGEC dan indicator kinerja keuangan yang digunakan yaitu NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan perbankan setelah adanya pandemi covid-19 yang menimpa Indonesia dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pandemi covid-19 ini terhadap kesehatan bank. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian yang diambil adalah **“Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Sebelum dan Selama Masa Pandemi covid-19 pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan kredit modal kerja perbankan yang drastis sampai akhir tahun 2020.
2. Perkembangan Return on Asset pada Bank Umum Konvensional yang berada dibawah ambang batas tingkat kesehatan bank pada quartal 2 sampai quartal 4 2020.
3. Terjadinya penurunan Net Interest Margin (NIM) yang cukup drastis pada quartal 1 2020 sampai dengan quartal 4 2020.

C. Batasan Masalah

Agar penulisan tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan Batasan masalah sebagai berikut:

1. Objek yang digunakan hanya perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan 2020
2. Metode yang digunakan adalah RGEC
3. Dalam menghitung Risk Profile hanya menggunakan 2 risiko, karena 2 risiko tersebut yang bisa dihitung menggunakan rasio keuangan yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas.
4. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan tahunan 2019 dan 2020, dan catatan atas laporan keuangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Terdapat perbedaan yang signifikan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 ditinjau dari *Risk profile* yang dinilai dengan rasio NPL?
2. Apakah Terdapat perbedaan yang signifikan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 ditinjau dari *Risk profile* yang dinilai dengan rasio LDR?
3. Apakah Terdapat perbedaan yang signifikan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 ditinjau dari *Good corporate Governance*?
4. Apakah Terdapat perbedaan yang signifikan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 ditinjau dari *Earning* yang dinilai dengan rasio ROA?
5. Apakah Terdapat perbedaan yang signifikan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 ditinjau dari *Earning* yang dinilai dengan rasio NIM?
6. Apakah Terdapat perbedaan yang signifikan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 ditinjau dari *Capital* yang dinilai dengan rasio LDR?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Seberapa signifikan perbedaan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 ditinjau dari *Risk profile* yang dinilai dengan rasio NPL.
2. Seberapa signifikan perbedaan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 ditinjau dari *Risk profile* yang dinilai dengan rasio LDR.
3. Seberapa signifikan perbedaan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 ditinjau dari *Good corporate Governance*.
4. Seberapa signifikan perbedaan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 ditinjau dari *Earning* yang dinilai dengan rasio ROA.
5. Seberapa signifikan perbedaan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 ditinjau dari *Earning* yang dinilai dengan rasio NIM.
6. Seberapa signifikan perbedaan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 ditinjau dari *Capital* yang dinilai dengan rasio CAR.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi literatur ilmu akuntansi, khususnya dalam menganalisis kesehatan bank, dan kemudian dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberi pemahaman dan sebagai sarana dalam memperluas wawasan khususnya pada analisis kesehatan bank menggunakan metode RGEC. Dan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program strata satu (S1) jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.

b. Bagi Bank

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman atau bahan masukan pada Bank agar dapat mengambil keputusan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian memberikan penjelasan kinerja bank atau kesehatan bank dan dapat menjadi saran guna untuk mengambil keputuan melakukan investasi.

BAB II

KERANGKA PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Bank

a. Pengertian Bank

Menurut undang-undang No. 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Menurut F.E Perry dalam (Rivai et al., 2013) bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan , melakukan penarikan cek-cek atas perintah nasabah, memberikan kredit, dan atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali.

Jadi bank adalah suatu badan usaha yang kegiatannya berkaitan dengan uang untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

b. Landasan Hukum Perbankan

- 1) Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998
- 2) Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang- undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2004

c. Fungsi, dan Tujuan Bank di Indonesia

- 1) Fungsi

Bank merupakan Lembaga keuangan fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan. Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, semua sektor usaha, baik sektor industri, perdagangan, pertanian perkebunan, jasa, perumahan, dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya. Selain fungsi pokok tersebut bank memiliki fungsi lain yaitu sebagai Lembaga kepercayaan (*agent of trust*), Lembaga yang dapat menunjang perekonomian (*Agent of Development*), dan Lembaga yang memberikan jasa keuangan dan pelayanan kepada masyarakat (*Agen of Service*).

a) *Agent of Trust*

Perbankan merupakan Lembaga kepercayaan karena dalam menjalankan kegiatan menghimpun dana, masyarakat harus terlebih dahulu percaya kepada bank, bank sangat penting menjaga kepercayaan dalam bisnis perbankan untuk redibilitas dan eksistensi dari sebuah bank.

b) *Agent of Development*

Kegiatan pokok ekonomi adalah kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi yang tidak dapat dipisahkan. Maka sebagai Lembaga keuangan bank mempunyai peran besar sebagai penghubung kegiatan ekonomi yang terjadi.

c) *Agent of Service*

Bank merupakan Lembaga keuangan yang menyediakan jasa keuangan dan jasa non keuangan kepada masyarakat yang berhubungan dengan bank. Dalam menjalankan kegiatannya tersebut bank harus memberikan jasa pelayanan, misalnya jasa transfer, inkosa dan sebagainya.

2) Tujuan

Tujuan dari perbankan Indonesia adalah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

d. Kegiatan Bank Umum

Kegiatan bank umum secara lengkap Menurut (Kasmir, 2012) meliputi kegiatan sebagai berikut :

1) Menghimpun dana (*Funding*)

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat, kegiatan ini dikenal juga sebagai *Funding*. kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama *Rekening* dan *Account*. Jenis-jenis simpanan yang ada dewasa ini adalah, simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposit (*time deposit*).

2) Menyalurkan dana (*lending*)

Merupakan kegiatan menjual dana yang dihimpun dari masyarakat. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan dengan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat yang lebih dikenal dengan nama kredit. Penerima kredit akan dikenakan bunga kredit yang besarnya tergantung dari bank yang menyalurkannya.

Besar kecilnya kredit sangat mempengaruhi keuntungan bank, mengingat keuntungan utama bank adalah dari selisih bunga kredit dengan bunga simpanan. Secara umum jenis kredit yang ditawarkan meliputi: kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit produktif, kredit konsumtif, dan kredit profesi.

3) Memberikan jasa bank lainnya (*Services*)

Jasa jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun, dan menyalurkan dana. Kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah, bahkan dewasa ini kegiatan ini memberikan kontribusi keuntungan yang tidak sedikit bagi bank. Apalagi keuntungan dari *spread based* semakin mengecil, bahkan cendrung *negative spread* (bunga simpanan lebih besar dari bunga kredit). Dalam praktiknya jasa-jasa bank yang ditawarkan meliputi : kiriman uang (*transfer*) kliring (*clearing*), inkaso (*collection*), *sefe deposit box*, kartu kredit (*bank card*) dan jasa-jasa lainnya.

2. Kesehatan Bank

a. Pengertian kesehatan

Menurut (Kasmir, 2012) kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dengan tujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat. Kurang sehat atau tidak sehat.

Menurut Triandaru dan Budi Santoso (2008) dalam (Korompis et al., 2015) menyatakan kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara

normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Menurut (Rivai et al., 2007) Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank penting untuk semua pihak terkait, baik itu bank, manajemen bank, bank pemerintah dan pengguna jasa bank. Oleh karena itu, dengan diketahuinya kondisi bank sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan manajemen risiko.

Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI//2004 menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan kinerja bank tertentu.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Sehingga Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Ikatan Bankir Indonesia (IBI) mendefenisikan tingkat kesehatan bank sebagai hasil penilaian secara kuantitatif dan atau kualiatif terhadap berbagai aspek yang berpengaruh pada kondisi bank.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian terhadap kodisi bank yang dilakukan terhadap berbagai aspek

yang berpengaruh pada kondisi bank terhadap risiko dan kinerja bank. Dan mementukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan.

Seperti halnya perusahaan, bank juga harus mempunyai kondisi yang sehat, kondisi sehat mempunyai arti bahwa bank dapat beroperasi dengan baik, mampu mengelola dana masyarakat dengan baik, mampu melakukan semua kewajibannya dan kemampuan-kemampuan lain. Namun, pelaksanaan operasional dan kemampuan itu perlu juga mempunyai suatu tingkat kinerja. Tingkat kinerja tersebut yang akan dijadikan indicator untuk mementukan tingkat kesehatan bank.

Kinerja bank ini merupakan ukuran keberhasilan bagi para direksi bank tersebut sehingga apabila kinerja ini buruk bukan berarti tidak mungkin para direksi akan diganti. Dan juga merupakan pedoman hal apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya.

Penilaian kondisi bank bersifat dinamis sehingga sistem penilaian kesehatan bank senantiasa disesuaikan agar lebih mencerminkan kondisi bank yang sesungguhnya baik untuk saat ini maupun untuk yang akan datang. Hasil penilaian kesehatan bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha diwaktu yang akan datang.

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan metode CAMEL (Kasmir, 2017). Namun, Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum pasal 6 bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko (*Risk based Bank Ratio*) dengan penilaian terhadap faktor RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*).

Disamping indikator-indikator kesehatan bank diatas, bank umum diwajibkan juga untuk melaporkan kesehatan bank kepada bank Indonesia. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank umum wajib membuat penilaian terhadap kesehatannya sendiri. Laporan kesehatan bank umum dibuat setiap semester.

Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum pasal 9 membahas mengenai peringkat komposit. Peringkat yang ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- 2) Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- 3) Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- 4) Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- 5) Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

b. Faktor yang mempengaruhi kinerja bank

Bank sebagai Lembaga mengurus uang, kehadiranya diperlukan dalam perekonomian untuk menjaga keseimbangan uang antara likuiditas uang dengan perputaran komoditas. Fungsi bank sebagai *intermediary institution* memiliki peran strategis bagi pengembangan perekonomian suatu negara. Kinerja bank yang baik secara individual maupun secara sistem diharapkan dapat meningkatkan kontribusinya

dalam perekonomian. Peran bank yang begitu besar, dan penting untuk memastikan bahwa sistem keuangan dalam perekonomian di suatu negara juga berjalan dengan lancar dan efisien. Kinerja bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, faktor internal dapat berupa daya saing masing-masing bank, sedangkan faktor eksternal dapat berupa kondisi makro dan keuangan suatu negara secara umum.

Kondisi makroekonomi bisa dilihat melalui 3 variabel makro ekonomi yang penting yaitu produk domestik bruto, tingkat inflasi dan tingkat pengangguran. Menurut Gazycki (2001) dalam (Mk et al., 2021) kondisi makro yang kondusif dapat memberikan lingkungan keuangan yang positif terhadap perkembangan bank. Namun kondisi makro dan keuangan yang kurang stabil dapat mempengaruhi risiko pasar dan risiko kredit perbankan yang gilirannya dapat berdampak pada kinerja perbankan.

Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga perantara keuangan yang bertujuan untuk menciptakan stabilitas ekonomi nasional, kinerja keuangan perbankan dapat dipengaruhi oleh faktor makro keuangan seperti inflasi dan *Gross Domestik Product* (GDP) yang terjadi pada sebuah negara. Adanya inflasi, kurs, harga minyak dunia, dan BI-Rate menjadi variabel bebas yang bergerak berpengaruh pada kinerja perbankan.(Suryakusuma & Wahyuni, 2018)

Perkembangan NPL perbankan sangat erat hubungannya dengan perkembangan ekonomi makro. Penulis Long and Plosser (1983) dalam

(Ekananda, 2017) mengatakan bahwa dampak *spillovers* dari sektor finansial terhadap ekonomi adalah kunci untuk memahami *recent global crisis*. Studi ini menyebutkan bahwa faktor ekonomi makro dipandang memainkan peran penting dalam krisis perbankan. *Spillovers* merupakan suatu fenomena ekonomi yang timbul sebagai dampak dari kebijakan ataupun gejolak ekonomi suatu negara.

Pada tahun 2020 terjadinya fenomena yaitu pandemi covid-19, munculnya covid-19 berdampak semua sektor terutama pada sektor ekonomi, munculnya covid-19 sebagai pandemi global akan menyebabkan kekhawatiran berlebih sehingga dapat menimbulkan efek *panic buying* karena ada rasa cemas dan khawatir. Efek negative yang disebabkan oleh penyebaran covid-19 mempengaruhi kinerja sektor jasa keuangan domestik khusunya di pasar keuangan, baik pasar saham ataupun SBN. *World Economic Forum* (WEF) memandang penyebaran covid-19 mulai menunjukkan dampak terhadap perekonomian dunia. Perbankan dalam kegiatan oprasionalnya juga tidak terlepas dari pengaruh perekonomian. Penelitian (Saputri & Hanase, 2021) tentang pengaruh indicator makro ekonomi terhadap kinerja keuangan bank umum syariah pada masa pandemi covid-19 menyimpulkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, indikator makroekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, namun berpengaruh tidak signifikan terhadap aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif (BDR) dan aspek likuiditas (FDR) bank syariah. Menurut

(Kristiana et al., 2019) dengan penelitian analisis pengaruh rasio keuangan dan faktor makroekonomi terhadap kinerja keuangan sektor perbankan menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan positif pada tingkat pertumbuhan domestik bruto terhadap profitabilitas bank. Terdapat pengaruh signifikan positif antara indek harga konsumen terhadap profitabilitas, dan suku bunga rill tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. Metode RGEC

Analisis RGEC adalah analisis yang diatur oleh Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang menganalisis tentang tingkat kesehatan perbankan mulai dari risiko perbankan, tata kelola perbankan, laba yang diperoleh, dan modal yang dikelola oleh perbankan. Analisis RGEC dapat menjadi dasar untuk melakukan tingkat kesehatan perbankan karena analisis yang dilakukan dapat menjelaskan mengenai tingkat efektivitas dalam pengelolaan aset dalam perbankan. Hal utama yang menjadi dasar untuk analisis RGEC adalah bagaimana perbankan mengelola dana dan utangnya agar dapat berjalan dengan efektif.

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum pasal 6 bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko (*Risk based Bank Ratio*) dengan penilaian terhadap faktor RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*).

a. *Risk profile*

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum pasar 7, penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko diantaranya, yaitu: Risiko kredit, Risiko pasar, Risiko likuiditas, Risiko operasional, Risiko hukum, Risiko stratejik, Risiko kepatuhan, dan Risiko reputasi.

Dalam penelitian ini untuk pengukuran risiko profil peneliti menggunakan 2 risiko yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas yang akan dinilai menggunakan rasio keuangan, karena yang dapat diukur menggunakan laporan keuangan hanya kedua risiko tersebut.

1) Risiko kredit

Menurut (Mangani, 2009) Risiko kredit adalah Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan/atau pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjaman sama sekali.

Menurut Subramanyam (2013) dalam (A. Santoso & Izzalqurny, 2021) risiko kredit adalah risiko yang dapat mengambangkan transaksi kredit yang tidak menguntungkan.

Menurut (Fahmi, 2011) risiko kredit merupakan ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, Lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-keawajibannya secara

tepatis waktub baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan kesepakatan yang berlaku.

Di dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011, risiko kredit dinyatakan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank.

Jadi dapat disimpulkan risiko kredit merupakan risiko yang diakibatkan pinjaman yang tidak dikembalikan sesuai kontrak dan kewajiban yang tidak dipenuhi oleh pihak lain terhadap bank. Risiko kredit merupakan risiko yang paling serius bagi Lembaga keuangan, risiko kredit yang berkelanjutan tidak hanya akan menimbulkan kesulitan likuiditas, tetapi juga bisa menurunkan kualitas aset bank (Chapra & Ahmed, 2008).

Menurut lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011, risiko kredit diukur dengan indikator *Rasio Non Perfoming Loan (NPL)*. NPL yaitu rasio yang membandingkan total pinjaman bermasalah dengan total pinjaman yang diberikan pihak ketiga. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI 2015 batas maksimal rasio kredit bermasalah adalah 5%. Semakin kecil rasio NPL semakin kecil pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang diberikan.

Menurut Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP rasio NPL dapat diukur menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: lampiran SE BI No.13/24/DPNP

Tabel 1. kriteria penetapan komponen NPL

Peringkat	Komponen	Keterangan
1	$NPL < 2\%$	Sangat baik
2	$2\% \leq NPL < 5\%$	Baik
3	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup baik
4	$8\% \leq NPL < 12\%$	Kurang baik
5	$NPL \geq 12\%$	Tidak baik

Sumber: kodifikasi penilaian kesehatan bank

2) Risiko likuiditas

Menurut (Fahmi, 2011) risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktifitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengurangi aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Menurut (Raharjo & Elida, 2015) LDR adalah perbandingan antara nilai dana yang disalurkan bank kepada masyarakat dibandingkan dengan dana masyarakat yang disimpan di bank.

Menurut (Rivai et al., 2007) Rasio LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/7/PBI/2013 tentang perubahan kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 tentang giro wajib minimum bank umum pasal 1 ayat 7, LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing tidak termasuk dana antar bank.

Menurut (Mangani, 2009), risiko likuiditas terjadi karena adanya *Rush* (penarikan dana secara serentak) yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Hal ini dapat disebabkan karena kesalahan dalam manajemen likuiditas bank seperti cadangan lebih terlalu rendah. Risiko kredit akan timbul ketika terjadi penurunan yang tidak diharapkan atas *cash flow* bersih

yang dimiliki bank, dan pihak bank tidak mampu untuk mendapatkan sumber dana dengan biaya yang wajar(Chapra & Ahmed, 2008:77).

Menurut (Kasmir, 2017) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 17/11/PBI 2015 yang menetapkan batas bawah LDR adalah sebesar 78% dan batas atas sebesar 92%. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini memberikan indiksi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan kredit menjadi semakin besar. Dan semakin tinggi pula risiko yang ditanggung bank untuk mengalami kerugian, kerugian bank dapat menyebabkan dana nasabah tidak dapat dibayarkan kembali kepada nasabah.

Menurut (Rivai et al., 2013). LDR dihitung dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : (Rivai et al., 2013)

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)
- b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan deposito (tidak termasuk antara bank)

Berdasarkan lampiran 2e Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP, kriteria penetapan komponen likuiditas adalah:

Tabel 2. kriteria penetapan komponen LDR

Peringkat	Komponen
1	$50\% < LDR \leq 75\%$
2	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	$LDR > 120\%$

Sumber: Lampiran 2e SE BI 6/23/DPNP

b. *Good Corporate Governance*

Menurut Bank Dunia dalam (Effendi, 2009) mendefenisikan *Good Corporate Governance* sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efesien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka Panjang yang bersikenambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum pasar 7, penilian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip GCG mengandung prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap perusahaan. Metode dalam penilian GCG berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia no. 15/15/DPNP tahun 2013 tentang GCG, dalam upaya perbaikan dan

peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance*, bank wajib melaksanakan penilaian sendiri (*self assessment*) secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG dan Hasil penilaian tersebut wajib dipublikasikan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP 2013 Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum, Ada 11 faktor dalam melakukan penilaian sendiri pelaksanaan GCG yaitu,

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan Komisaris
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
- 4) Penanganan benturan kepentingan
- 5) Penerapan fungsi kepatuhan bank
- 6) Penerapan fungsi audit intern
- 7) Penerapan fungsi audit ekstern
- 8) Fungsi manajemen risiko termasuk system pengendalian intern
- 9) Penyedian dana kepada pihak terkait dan debitur besar
- 10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, plaporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal
- 11) Rencana strategis bank

Good Corporate Governance yang baik akan menghasilkan hubungan yang baik dan berkelanjutan antara pihak internal dan

ekternal. Jika bank gagal melaksanakan konsep GCG, berarti bank dalam keadaan sakit. Berikut matrik peringkat faktor GCG:

Tabel 3. matrik peringkat GCG

Peringkat komposit	Defenisi peringkat
1	Sangat baik
2	Baik
3	Cukup baik
4	Kurang baik
5	Tidak baik

Sumber: Surat Edaran BI No. 15/15/DPNP 2013

c. *Earning*

Menurut (Dendawijaya, 2005) mendefenisikan rasio rentabilitas bank sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang ingin dicapai bank yang bersangkutan. Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum pasar 7, penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap kinerja *earning*, sumber-sumber *earning*, dan *sustainability earnings* bank.

Menurut (Kasmir, 2017) penilaian didasarkan pada rentabilitas (*Earning*) suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba.

Menurut (Darmawi, 2012) penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earning*) meliputi penilaian terhadap komponen sebagai berikut;

- 1) Pencapaian *Retun on Asset* (ROA)
- 2) Pencapian *Return on Equity* (ROE)
- 3) Pencapaian NIM (*net interest margin*)

- 4) Tingkat efisiensi
- 5) Perkembangan laba operasional
- 6) Diversifikasi pendapatan
- 7) Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
- 8) Prospek laba operasional.

Tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dengan seluruh dana yang ada di bank disebut rentabilitas bank atau disebut juga dengan rasio profitabilitas. Dalam menentukan rentabilitas bank, tidak dapat dipisahkan antara dana yang dipakai untuk operasional bank dan untuk produktifitas bank serta ditentukan juga oleh biaya bank. Menurut (Sudirman, 2013) Rentabilitas bank dapat ditentukan dengan dua cara yaitu: ROA dan BOPO.

Dalam lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011 rentabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM)

1) Return on Asset (ROA)

Manurut (Kasmir, 2012) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset yang dimiliki.

Dengan kata lain ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode.

Menurut (Rivai et al., 2007) ROA mengambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Ukuran yang digunakan adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset.

Dalam lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011 ROA dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Sumber: lampiran SE BI No.13/24/DPNP 2011

Tabel 4. Kriteria penetapan komponen ROA

Peringkat	Komponen	Keterangan
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat baik
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Baik
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Baik
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Baik

Sumber: kodifikasi penilaian kesehatan bank

2) *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut (Darmawi, 2012) *Net Interest Margin* adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh. Menurut (Rivai et al., 2007) Rasio NIM menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Pengukuran NIM bertujuan untuk melakukan evaluasi bank dalam mengelola risiko yang mungkin terjadi pada suku bunga. Semakin tinggi nilai NIM maka semakin baik rentabilitas bank.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset Produktif}}$$

Sumber: lampiran SE BI No.13/24/DPNP 2011

Keterangan:

- a) Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga (disetahunkan)
- b) Aset produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bunga baik di neraca maupun pada TRA.

Tabel 5. Kriteria penetapan komponen NIM

Peringkat	Komponen	Keterangan
1	$NIM > 3\%$	Sangat baik
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Baik
3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Baik
4	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Baik
5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Baik

Sumber: kodifikasi penilaian kesehatan bank

d. Capital

Sebagai aspek yang paling mendasar dalam pelaksanaan prinsip kehati-hatian, bank harus memenuhi kecukupan permodalan. Modal yang dimiliki oleh suatu bank harus cukup untuk memenuhi seluruh risiko usaha yang dihadapi bank. Bank akan terekspos risiko pasar sehingga diperlukan penyedian modal dalam menyerap dampak risiko pasar.(Idroes, 2008)

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum pasar 7, penilian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

Rasio kecukupan modal disebut juga dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR mengambarkan kemampuan bank dalam mengembangkan usaha dan menanggung risiko kerugian usaha. CAR adalah penyedian modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu terhadap total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)(Raharjo & Elida, 2015)

Menurut (Idroes, 2008) Rasio kecukupan modal ini bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan.

Jumlah modal yang ada dalam sebuah bank menunjukkan tingkat kemampuan sebuah bank dalam menutup risiko kerugian dan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan pertumbuhan bank. Sebuah bank wajib menyediakan jumlah modal minimum bank yang dikaitkan dengan kemampuan bank dalam menutup kerugian dan perkiraan pencapaian pertumbuhan bank di masa mendatang. Sebuah bank wajib memelihara kecukupan penyediaan modal minimum (KPMM) sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh bank sentral(Sudirman, 2013). Menurut Peraturan Bank Indonesia Tentang Penyedian Modal Minumum, bahwa rasio modal inti minimum

sebesar 6% dari ATMR dan rasio modal inti utama minimum sebesar 4,5% dari ATMR wajib dipenuhi bank.

Modal bank dapat berkurang atau bertambah karena dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti laba yang diperoleh oleh bank yang menambah modal bank dan rugi akan mengurangi modal bank. Peringkat kesehatan bank di bidang modal disebabkan juga oleh kekurangan pembentukan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk, dan kekurangan itu akan langsung mengurangi modal inti bank.

Menurut (Darmawi, 2012) Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kecukupan modal
- 2) Komposisi modal
- 3) Proyeksi (trend kedepan) permodalan
- 4) Kemampuan modal dalam mengcover aset bermasalah
- 5) Kemampuan bank memelihara kebutuhan tambahan modal yang berasal dari laba
- 6) Rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha, dan
- 7) Akses kepada sumber permodalan dan minerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank yang bersangkutan

Dalam lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011 penilaian faktor permodalan diukur dengan CAR dengan rumus:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR(\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko})}$$

Sumber: lampiran SE BI No.13/24/DPNP 2011

Keterangan

- a) Perhitungan Modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman kepada ketentuan bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyedian Modal Minimun Bank Umum (KPMM)
- b) Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan *trend* KPMM

Tabel 6. kriteria penetapan komponen CAR

Peringkat	Komponen	Keterangan
1	$CAR > 12\%$	Sangat Baik
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Baik
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Baik
4	$6\% < CAR < 8\%$	Kurang Baik
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak baik

Sumber: kodifikasi penilaian kesehatan bank

4. Laporan keuangan

Tingkat kesehatan bank dalam industri perbankan perlu dinilai, salah satu sumber yang dapat digunakan untuk menilai sehat tidaknya suatu bank adalah dengan menganalisis laporan keuangan.

Menurut (Kasmir, 2011) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut (Fahmi, 2018), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mengambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam laporan keuangan terdapat informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan.

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan atau mengambarkan posisi keuangan suatu perusahaan yang merupakan pertanggung-jawaban manajemen terhadap pemilik saham dan juga sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja Bank, oleh karena itu laporan keuangan bank harus memenuhi syarat mutu dan karakteristik kualitatif. Dengan demikian pihak-pihak pengguna laporan keuangan dapat menggunakannya tanpa dihinggapi keraguan, sementara bagi manajemen bank bahwa laporan keuangan yang sudah disusun dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan akuntansi.

Pembuatan masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum pembuatan laporan keuangan suatu Bank menurut (Kasmir, 2017) adalah Memberikan informasi keuangan diantaranya:

1. Jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki Bank.
2. Jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka Panjang.
3. Jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
7. Kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

5. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan menurut (Fahmi, 2012) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Rudianto (2013) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen dalam mengelola asset perusahaan selama periode tertentu.

Jadi, kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen yang diukur dari sudut keuangan yang berguna untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang dilakukan.

Tujuan dari penilaian kinerja suatu perusahaan menurut Sucipto (2007) dalam (Dewi, 2017) adalah :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui permotivasi karyawan secara maksimal. Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dan didalam proses tersebut dinamakan planning.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian. Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Jika manajemen puncak tidak mengenal kekurangan dan kelemahan yang dimilikinya, sulit bagi manajeman untuk mengevaluasi dan memilih program pelatihan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.

4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan. Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang ditentuan mereka dikatakan berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode.

B. Penelitian yang Relevan

Meskipun penelitian terkait penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC sudah banyak dilakukan, namun peneliti masih tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, untuk menguji apakah penilaian kesehatan yang peneliti lakukan akan memberikan hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu peneliti tertarik untuk menguji perbedaan tingkat kesehatan bank yang diakibatkan adanya pandemi covid-19, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pandemi covid-19 ini terhadap kesehatan bank. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Penelitian Relevan

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Analisis Data	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Candra Horpartua, Ekayana Sangkasari Paranita (Hotpartua & Paranita, 2020)	Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Metode RGEC	Teknik analisis deskriptif dan analisis rasio kualitatif	Secara umum Bank BRI paling unggul dalam seluruh aspek. Namun dalam aspek <i>Risk Profile</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> , Bank Mandiri paling unggul di antara bank BUMN lainnya. Adapun dalam aspek <i>Earnings</i> dan <i>Capital</i> , Bank BRI paling tinggi profitabilitas dan paling kuat permodalannya.	Subjek penelitian yaitu bank yang tercatat di BEI sebelum dan selama masa pandemi covid-19
2	Budianto (Budianto, 2020)	Analisis tingkat kesehatan PT Bank Aceh Syariah dengan menggunakan metode RGEC	Analisis Rasio Keuangan Kriteria RGEC	Bank Aceh Syariah selama periode 2014-2018 secara keseluruhan berada dalam kondisi kesehatan yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan <i>Risk Profile</i> (NPF, FDR), GCG, <i>Earnings</i> (ROA, BOPO) dan <i>Capital</i> (CAR) dari tahun 2014-2016 dengan peringkat komposit 2 (sehat), sedangkan tahun 2017-2018 dengan peringkat komposit 3 (cukup sehat)	Teknik analisis komparatif Subjek penelitian bank yang tercatat di BEI sebelum dan selama masa pandemi covid-19
3	Alvira Yusi Febrianti (Febrianti, 2020)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19	Teknik analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko	Terdapat penurunan pada beberapa faktor seperti Faktor profit risiko dan faktor <i>Earning</i> sedangkan pada faktor GCG dan <i>Capital</i> menunjukkan hasil yang stabil pada periode berbeda setelah munculnya pandemi covid-19	Teknik analisis komparatif Subjek penelitian yaitu bank yang tercatat di BEI sebelum dan selama masa pandemi covid-19
4	Sutri Handayani, Henny Mahmudah(Handayani & Mahmudah, 2020)	Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC: studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar Di BEI periode 2014-2018	Analisis kesehatan bank dengan pendekatan risiko	Selama tahun 2014-2018: Bank Milik Pemerintah menunjukkan NPL bank di bawah 5 persen dan LDR bank berpredikat cukup baik. Aspek <i>Good Corporate Governance</i> menunjukkan bank mendapatkan predikat sangat baik di tahun 2014 dan baik di tahun 2015 – 2018. ROA bank lebih dari 1,5% dan NIM bank lebih dari 3%. CAR bank sangat sehat dan terpenuhinya kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Aspek RGEC secara keseluruhan berturut – turut berada dalam	Teknik analisis komparatif Subjek penelitian bank yang tercatat di BEI sebelum dan selama masa pandemi covid-19

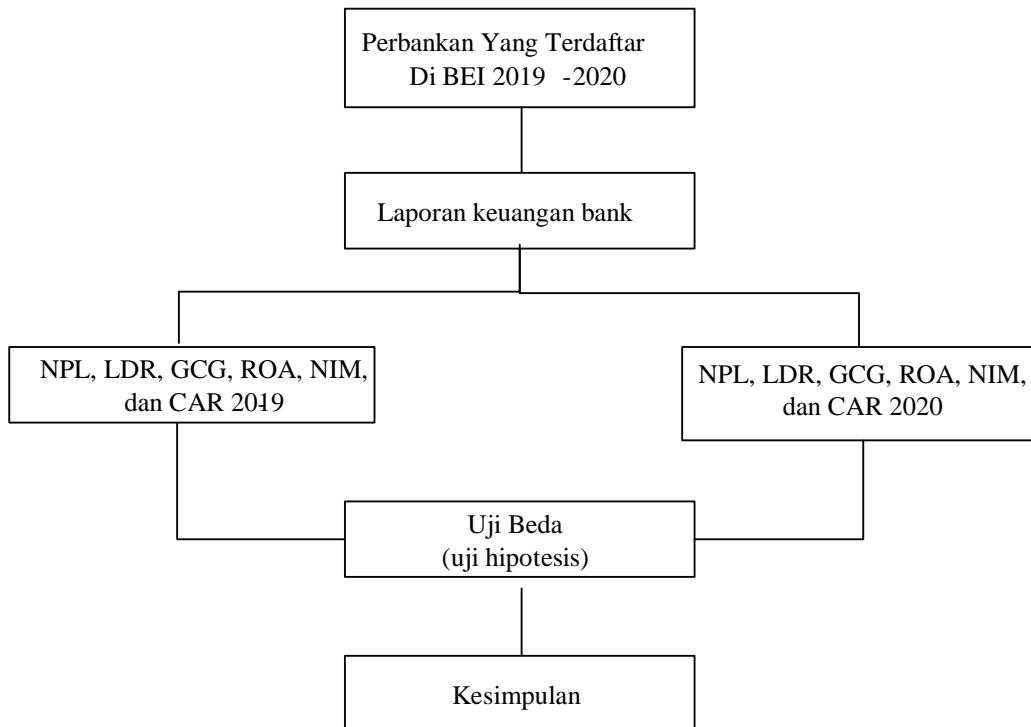
				Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat untuk Bank BNI, BRI, dan Mandiri sedangkan Bank BTN mendapatkan peringkat 2 yaitu sebagai bank yang sehat.	
5	Aldi santoso, Tomy Rizky Izzalqurny (A. Santoso & Izzalqurny, 2021)	Penerapan RGEC sebagai indicator tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2018-2020	Analysis deskriptif	Analisis profil risiko menunjukkan bahwa tingkat kesehatan perbankan dapat dikatakan sehat. Analisis <i>good corporate governance</i> menunjukkan tingkat kesehatan perbankan dapat dikatakan sangat baik. Analisis laba menunjukkan tingkat kesehatan perbankan dapat dikatakan tidak sehat. Analisis permodalan menunjukkan tingkat kesehatan perbankan dapat dikatakan sehat.	Teknik analisis komparatif Subjek penelitian bank yang tercatat di BEI sebelum dan selama masa pandemi covid-19

C. Kerangka Konseptual

Perbankan merupakan Lembaga keuangan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan kinerja bank tertentu. Penilaian tingkat kesehatan bank Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum pasal 6 bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko (*Risk based Bank Ratio*) dengan penilaian terhadap faktor RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini akan melihat pebandingan kesehatan bank dan seberapa signifikan perbedaan kesehatan bank akibat pandemi Covid-19 yang dinilai dengan metode RGEC. Berikut gambar kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini:

Gambar 6: Kerangka Konseptual



Sumber: konsep diolah, 2021

D. HIPOTESIS

Dikarenakan adanya penurunan ROA dan NIM yang cukup drastis pada Bank Umum Konvensional selama masa pandemi covid-19, peneliti ingin mengetahui seberapa signifikan perbedaan RGEC sebelum dan selama masa pandemi covid-19. Maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 ditinjau dari *Risk profile* yang dinilai dengan rasio NPL

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 ditinjau dari *Risk profile* yang dinilai dengan rasio LDR

H3: Terdapat perbedaan yang signifikan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 ditinjau dari *Good Corporat Governance*.

H4: Terdapat perbedaan yang signifikan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 ditinjau dari *Earning* yang dinilai dengan rasio ROA

H5: Terdapat perbedaan yang signifikan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 ditinjau dari *Earning* yang dinilai dengan rasio NIM

H6: Terdapat perbedaan yang signifikan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 ditinjau dari *Capital* yang dinilai dengan rasio CAR

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 jika ditinjau dari *Risk Profil* yang dinilai dengan rasio NPL
2. Terdapat perbedaan signifikan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 jika ditinjau dari *Risk Profile* yang dinilai dengan rasio LDR.
3. Tidak terdapat perbedaan signifikan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 jika ditinjau dari *Good Corporate Governance*.
4. Terdapat perbedaan signifikan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 jika ditinjau dari *Earning* yang dinilai dengan rasio ROA.
5. Terdapat perbedaan signifikan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 jika ditinjau dari *Earning* yang dinilai dengan rasio NIM.
6. Tidak terdapat perbedaan signifikan kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid-19 jika ditinjau dari *Capital* yang dinilai dengan rasio CAR.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang didapat maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti penelitian ini diharapkan lebih banyak menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kesehatan bank. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama dimasa yang akan datang untuk lebih dikembangkan. Misalnya memperpanjang periode pengamatan penelitian.
2. Bagi Bank, sebaiknya bank terus melakukan peningkatan kinerja keuangan agar nantinya mendapatkan hasil yang lebih baik dimasa yang akan datang, dan untuk dapat lebih baik lagi dalam memanajemen bank untuk mengurangi risiko yang mungkin dialami.
3. Bagi Investor, setelah adanya penelitian ini diharapkan investor bisa mengambil keputusan yang tepat dan memilih perbankan sesuai dengan tujuan masing-masing sehingga bisa meminimalisir kekecewaan yang akan dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, A., & Handiman, E. (2006). *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank*. PT INDEKS KELOMPOK GRAMEDIA.
- Astutik, Y. (2021). Bukan bunga, ini yang menjadi penyebab kredit perbankan melambat. *CNBN Indonesia*.
<https://www.cnbnindonesia.com/news/2021010763228-4-21475/bukan-bunga-ini-yang-jadi-penyebab-kredit-perbankan-melambat>
- Budianto. (2020). *Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Aceh Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC*. 3(2), 98–108.
- Chapra, M. U., & Ahmed, H. (2008). *Corporate Governance Lembaga Keuangan Syariah*. Bumi Aksara.
- Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Salempa Empat.
- Dewi, M. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 6(1), 648–659.
- Effendi, M. A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salempa Empat.
- Ekananda, M. (2017). Macroeconomic Condition and Banking Industri Performance in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 20(1), 71–98. <https://doi.org/10.21098/bemp.v20i1.725>
- Fahmi, I. (2011). *MANAJEMEN RISIKO Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Alfabeta.
- Febrianti, A. Y. (2020). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Bumn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19*.
- Handayani, S., & Mahmudah, H. (2020). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC : Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar Di BEI periode 2014-2018*. 4, 423–439.